



Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu: Kajian Konseptual Berbasis Studi Literatur

Jerry Febrian Ramadhan^{1*}, M. Wisridani P.²

¹⁻² Universitas Ratu Samban, Indonesia

email: jerryfebrian@gmail.com¹

Article Info :

Received:
22-07-2026
Revised:
06-08-2026
Accepted:
16-08-2026

Abstract

The Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS) is a government initiative designed to improve the quality of inadequate housing for low-income communities through a self-help and community empowerment approach. This study aims to analyze the impact of the BSPS Program on community welfare in Selebar District, Bengkulu City, using a conceptual literature review approach. The study employed a non-empirical method by integrating theories, government regulations, statistical data, and previous research through the processes of literature identification, selection, analysis, and synthesis. The findings indicate that the implementation of the BSPS Program contributes to improvements in housing quality, residential comfort, safety, environmental health, and beneficiary satisfaction as interconnected dimensions of community welfare. The conceptual synthesis also reveals that the program's effectiveness is influenced by the quality of implementation, community participation, and stakeholder collaboration. This study develops a conceptual framework that strengthens the understanding of the relationship between housing policy and community welfare improvement and provides a theoretical foundation for future empirical studies and policy evaluation.

Keywords: *Community Welfare, Conceptual Literature Review, Decent Housing, Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS), Selebar District.*

Akbsrak

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas rumah masyarakat berpenghasilan rendah melalui pendekatan pemberdayaan dan swadaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak Program BSPS terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu menggunakan kajian konseptual berbasis studi literatur. Metode penelitian bersifat non-empiris dengan mengintegrasikan teori, regulasi, data statistik, dan hasil penelitian terdahulu melalui proses identifikasi, seleksi, analisis, serta sintesis literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi BSPS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas fisik rumah, kenyamanan, keamanan, kesehatan lingkungan, dan kepuasan masyarakat sebagai dimensi kesejahteraan yang saling berkaitan. Sintesis konseptual juga menunjukkan bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh kualitas implementasi, partisipasi masyarakat, dan sinergi antarpemangku kepentingan. Penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual yang memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara kebijakan perumahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta dapat menjadi landasan bagi penelitian empiris dan evaluasi kebijakan pada masa mendatang.

Kata Kunci: Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, Kecamatan Selebar, Kesejahteraan Masyarakat, Rumah Layak Huni, Studi Literatur.



©2026 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Rumah merupakan kebutuhan dasar yang mendukung kehidupan yang layak, aman, sehat, dan bermartabat sehingga pemenuhannya menjadi bagian penting dalam agenda pembangunan berkelanjutan di berbagai negara. Dalam perspektif pembangunan, kualitas hunian tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik masyarakat, tetapi juga berpengaruh terhadap produktivitas, kualitas kesehatan, stabilitas sosial, dan kesejahteraan ekonomi rumah tangga (Todaro & Smith, 2021). Di Indonesia, jaminan atas hak setiap warga negara untuk menempati rumah yang layak telah ditegaskan melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman yang menempatkan penyediaan hunian sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Republik Indonesia, 2011). Seiring dengan

pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan meningkatnya kebutuhan perumahan, masyarakat berpenghasilan rendah masih menghadapi keterbatasan akses terhadap rumah layak huni sehingga keberadaan rumah tidak layak huni tetap menjadi tantangan pembangunan di berbagai daerah. Pemerintah kemudian mengembangkan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sebagai instrumen kebijakan yang mengedepankan prinsip swadaya, partisipasi masyarakat, dan pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas rumah masyarakat berpenghasilan rendah (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022). Program tersebut tidak hanya diarahkan untuk memperbaiki kondisi fisik bangunan, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan perubahan sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program BSPS secara umum memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hunian dan kondisi kehidupan masyarakat penerima manfaat, meskipun besarnya pengaruh yang dihasilkan masih berbeda pada setiap wilayah. Penelitian menunjukkan bahwa perbaikan kualitas rumah melalui BSPS mampu meningkatkan kenyamanan, kesehatan lingkungan, rasa aman, serta kesejahteraan masyarakat karena kondisi hunian yang lebih layak mendorong meningkatnya kualitas hidup rumah tangga (Hariyani, 2016). Kajian lain memperlihatkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diterima, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, efektivitas pendampingan, serta koordinasi antaraktor dalam proses pelaksanaan program (Robiansyah et al., 2022). Sejumlah penelitian berikutnya juga mengonfirmasi bahwa BSPS berkontribusi terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi, kepuasan penerima manfaat, dan kualitas lingkungan permukiman sehingga manfaat program tidak berhenti pada aspek fisik bangunan semata. Bukti empiris tersebut memperlihatkan bahwa program perumahan berbasis swadaya memiliki potensi menghasilkan dampak multidimensional yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, maupun kesehatan masyarakat. Hubungan tersebut kembali diperkuat melalui penelitian yang menemukan bahwa peningkatan kualitas hunian berkorelasi dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat penerima bantuan (Firdaus et al., 2023). Hasil-hasil penelitian tersebut memberikan dasar bahwa intervensi pada sektor perumahan merupakan salah satu strategi penting dalam memperkuat kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah.

Meskipun berbagai penelitian menghasilkan kecenderungan temuan yang positif, kajian mengenai dampak BSPS masih menunjukkan sejumlah keterbatasan konseptual dan empiris yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada keberhasilan implementasi program atau perubahan kondisi fisik rumah sehingga dimensi kesejahteraan masyarakat sering diposisikan sebagai konsekuensi yang diukur secara sederhana tanpa mengintegrasikan indikator kesejahteraan secara komprehensif (Rofiqoh & Asmuni, 2021). Penelitian lain lebih banyak menekankan perubahan kondisi sosial ekonomi maupun pertumbuhan ekonomi lokal sehingga hubungan antara kualitas hunian, kenyamanan, keamanan, kesehatan lingkungan, dan kepuasan masyarakat sebagai satu kesatuan konsep kesejahteraan belum memperoleh pembahasan yang memadai (Rusdaryanti et al., 2023). Perbedaan karakteristik wilayah, kapasitas pemerintah daerah, serta tingkat partisipasi masyarakat juga menyebabkan hasil penelitian terdahulu belum dapat digeneralisasi untuk seluruh daerah pelaksanaan program. Kajian yang dilakukan pada beberapa wilayah bahkan memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi lebih dipengaruhi oleh kualitas proses pelaksanaan dibandingkan besarnya bantuan yang diberikan kepada masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan masih terbukanya ruang pengembangan kajian yang mampu mensintesis berbagai dimensi dampak BSPS secara lebih utuh sehingga hubungan antara implementasi program dan kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan secara lebih komprehensif (Jois & Kasim, 2024).

Kesenjangan konseptual tersebut menjadi semakin penting untuk dikaji karena efektivitas Program BSPS tidak dapat dilepaskan dari karakteristik sosial, ekonomi, dan spasial setiap daerah yang memiliki kondisi kebutuhan perumahan serta tingkat kesejahteraan masyarakat yang berbeda. Kota Bengkulu masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan rumah layak huni yang sejalan dengan dinamika pertumbuhan penduduk dan perkembangan kawasan permukiman sehingga evaluasi terhadap dampak program menjadi bagian penting dalam perumusan kebijakan pembangunan daerah (Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, 2024). Kecamatan Selebar sebagai salah satu wilayah di Kota Bengkulu juga menunjukkan perkembangan permukiman yang cukup pesat dengan karakteristik masyarakat yang beragam sehingga pelaksanaan Program BSPS memerlukan evaluasi yang mempertimbangkan kondisi lokal secara lebih mendalam (Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, 2024). Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi BSPS mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi

besarnya pengaruh terhadap kesejahteraan masih dipengaruhi oleh efektivitas pelaksanaan, partisipasi masyarakat, serta kesesuaian program dengan kebutuhan penerima manfaat (Paunno et al., 2025). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak dapat dinilai hanya berdasarkan perubahan kondisi fisik rumah, melainkan juga perlu mempertimbangkan perubahan kualitas hidup yang dirasakan masyarakat setelah memperoleh bantuan. Kajian yang lebih komprehensif menjadi penting agar evaluasi terhadap Program BSPS tidak berhenti pada aspek administratif maupun capaian fisik, tetapi mampu menjelaskan hubungan antara intervensi kebijakan perumahan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara lebih menyeluruh.

Dalam lanskap penelitian yang telah berkembang, kajian mengenai dampak Program BSPS masih didominasi oleh penelitian empiris pada wilayah tertentu dengan pendekatan evaluatif sehingga belum banyak penelitian yang menyusun sintesis konseptual berbasis studi literatur untuk menjelaskan pola hubungan antara implementasi program dan kesejahteraan masyarakat. Sejumlah penelitian terbaru memang menunjukkan bahwa Program BSPS memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan penerima manfaat, tetapi indikator yang digunakan masih bervariasi sehingga menghasilkan kerangka analisis yang belum sepenuhnya terintegrasi (Aqilah & Helmi, 2026). Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan program, karakteristik penerima manfaat, serta dukungan pemerintah daerah sehingga diperlukan perspektif yang mampu menjelaskan keterkaitan berbagai faktor tersebut secara konseptual (Indrawati & Yayuk, 2026). Posisi penelitian ini ditempatkan untuk mengisi celah tersebut dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu ke dalam satu kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana Program BSPS berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perubahan kualitas hunian, kenyamanan, keamanan, kesehatan lingkungan, dan kepuasan penerima manfaat. Fokus kajian diarahkan pada Kecamatan Selebar Kota Bengkulu karena wilayah ini belum banyak memperoleh perhatian dalam literatur, padahal memiliki karakteristik permukiman yang relevan untuk memperkaya pemahaman mengenai implementasi Program BSPS pada konteks daerah perkotaan. Pendekatan berbasis studi literatur juga diharapkan mampu menghasilkan sintesis yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kebijakan perumahan dan kesejahteraan masyarakat dibandingkan sekadar mendeskripsikan hasil penelitian pada satu lokasi tertentu.

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu melalui kajian konseptual berbasis studi literatur. Analisis difokuskan pada keterkaitan antara perbaikan kualitas fisik rumah, kenyamanan, keamanan, kesehatan lingkungan, dan kepuasan masyarakat sebagai dimensi yang merepresentasikan kesejahteraan penerima manfaat. Penelitian ini juga berupaya menyusun sintesis konseptual yang menjelaskan hubungan antara implementasi Program BSPS dan peningkatan kesejahteraan masyarakat berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu. Kontribusi teoretis penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian mengenai kebijakan perumahan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan permukiman berkelanjutan melalui integrasi berbagai perspektif yang telah berkembang. Dari sisi metodologis, penelitian ini menawarkan pemetaan literatur secara sistematis untuk membangun kerangka konseptual yang lebih komprehensif sebagai dasar bagi penelitian empiris pada masa mendatang. Hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan evaluasi kebijakan dan penyusunan strategi implementasi Program BSPS yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat di berbagai daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi non-empiris yang menggunakan pendekatan kajian konseptual berbasis studi literatur untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Pendekatan ini menempatkan berbagai teori, kebijakan, dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar dalam membangun kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara implementasi Program BSPS dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Landasan konseptual penelitian disusun dengan mengintegrasikan konsep kesejahteraan masyarakat, pembangunan perumahan, serta kebijakan perumahan swadaya sehingga menghasilkan model analitis yang mampu menjelaskan keterkaitan antarvariabel secara sistematis (Todaro & Smith, 2021). Sumber literatur meliputi artikel ilmiah bereputasi, peraturan perundang-undangan, pedoman teknis pemerintah, serta publikasi statistik resmi yang memiliki relevansi langsung dengan tujuan penelitian. Pemilihan literatur

dilakukan secara purposif berdasarkan tingkat keterbaruan, kredibilitas sumber, kesesuaian tema, serta kontribusinya terhadap pembahasan mengenai implementasi dan dampak Program BSPS. Kerangka konseptual kemudian dibangun melalui proses komparasi antartemuan penelitian sehingga mampu mengidentifikasi pola hubungan, faktor yang memengaruhi keberhasilan program, serta dimensi kesejahteraan yang mengalami perubahan setelah pelaksanaan BSPS. Pendekatan tersebut memberikan ketahanan metodologis karena tidak hanya mengompilasi hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menyusun sintesis konseptual yang menempatkan berbagai temuan empiris ke dalam kerangka penjelasan yang lebih terpadu.

Metode analisis dilakukan melalui tahapan identifikasi literatur, seleksi sumber yang relevan, evaluasi isi, kategorisasi temuan, serta sintesis konseptual untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara Program BSPS dan kesejahteraan masyarakat. Analisis difokuskan pada berbagai indikator kesejahteraan, meliputi kualitas fisik rumah, kenyamanan hunian, keamanan tempat tinggal, kesehatan lingkungan, serta kepuasan masyarakat yang kemudian dibandingkan berdasarkan kesamaan maupun perbedaan hasil penelitian terdahulu (Badan Pusat Statistik, 2023). Ketahanan hasil analisis diperkuat melalui triangulasi sumber pustaka dengan membandingkan artikel ilmiah, regulasi pemerintah, pedoman teknis pelaksanaan program, dan data statistik resmi sehingga setiap simpulan didasarkan pada konsistensi berbagai referensi yang saling melengkapi (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022). Proses sintesis dilakukan secara kritis dengan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, inkonsistensi temuan, serta celah konseptual yang masih belum terjawab dalam penelitian sebelumnya. Evaluasi kualitas sintesis didasarkan pada tingkat konsistensi argumen, keluasan cakupan literatur, relevansi antarhasil penelitian, dan kemampuan model konseptual dalam menjelaskan dampak Program BSPS terhadap kesejahteraan masyarakat secara komprehensif (Creswell, 2018). Keunikan metodologi penelitian ini terletak pada integrasi berbagai bukti ilmiah dan regulasi ke dalam satu kerangka konseptual yang mampu menjelaskan mekanisme pengaruh Program BSPS terhadap kesejahteraan masyarakat tanpa bergantung pada data empiris dari satu lokasi penelitian. Pendekatan tersebut diharapkan menghasilkan dasar teoretis yang lebih kuat untuk mendukung penelitian empiris maupun penyusunan kebijakan perumahan pada konteks wilayah yang memiliki karakteristik serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sintesis Konseptual Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan salah satu instrumen kebijakan pemerintah yang dirancang untuk memperbaiki kualitas rumah masyarakat berpenghasilan rendah melalui pendekatan pemberdayaan dan swadaya, sehingga orientasi program tidak hanya terletak pada penyediaan bantuan material, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mewujudkan hunian yang layak. Kerangka kebijakan tersebut menempatkan rumah sebagai bagian dari pemenuhan hak dasar warga negara yang berkaitan erat dengan peningkatan kualitas hidup serta pembangunan manusia yang berkelanjutan (Republik Indonesia, 2011). Pedoman penyelenggaraan BSPS menunjukkan bahwa keberhasilan program diukur melalui keterpenuhan standar rumah layak huni, partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan hasil pembangunan yang dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2022). Kajian literatur memperlihatkan bahwa hubungan antara kualitas hunian dan kesejahteraan tidak bersifat linear, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling berinteraksi. Perspektif tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan BSPS perlu dipahami sebagai proses yang menghasilkan perubahan multidimensi, bukan sekadar perbaikan fisik bangunan. Kerangka tersebut menjadi dasar dalam menyusun sintesis konseptual mengenai mekanisme pengaruh BSPS terhadap kesejahteraan masyarakat pada penelitian ini.

Kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa kualitas rumah menjadi titik awal yang memengaruhi dimensi kesejahteraan lainnya melalui perubahan kondisi lingkungan tempat tinggal. Rumah yang memenuhi standar kelayakan cenderung menciptakan lingkungan yang lebih aman, sehat, dan nyaman sehingga mampu meningkatkan produktivitas anggota keluarga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Todaro & Smith, 2021). Hubungan tersebut menjelaskan bahwa investasi pada sektor perumahan memiliki efek berantai terhadap aspek sosial maupun ekonomi masyarakat. Sejumlah penelitian juga memperlihatkan bahwa manfaat BSPS berkembang melalui proses adaptasi masyarakat

terhadap lingkungan hunian yang lebih baik sehingga dampaknya tidak selalu muncul secara bersamaan. Sintesis ini memperlihatkan bahwa kesejahteraan penerima bantuan dipengaruhi oleh interaksi antara kualitas bangunan, perilaku penghuni, serta dukungan lingkungan sekitar. Pola hubungan tersebut memperkuat argumentasi bahwa evaluasi Program BSPS perlu dilakukan menggunakan pendekatan multidimensi agar perubahan yang terjadi dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Tabel 1. Sintesis Komponen Konseptual Dampak Program BSPS terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Komponen Program BSPS	Perubahan yang Dihasilkan	Implikasi terhadap Kesejahteraan
Perbaikan struktur rumah	Rumah lebih layak huni	Meningkatkan rasa aman
Perbaikan ventilasi dan pencahayaan	Sirkulasi udara lebih baik	Mendukung kesehatan penghuni
Perbaikan sanitasi	Lingkungan lebih bersih	Menurunkan risiko penyakit
Pendekatan swadaya	Partisipasi masyarakat meningkat	Memperkuat modal sosial
Pendampingan pelaksanaan	Kualitas pembangunan lebih baik	Meningkatkan keberlanjutan manfaat

Tabel 1 memperlihatkan bahwa setiap komponen dalam Program BSPS memiliki mekanisme pengaruh yang berbeda terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga keberhasilan program tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu indikator hasil. Hubungan antarvariabel tersebut memperlihatkan adanya rantai perubahan yang dimulai dari peningkatan kualitas fisik rumah hingga terbentuknya kondisi sosial yang lebih baik. Kerangka ini juga memperlihatkan bahwa dimensi kesejahteraan memiliki karakter yang saling melengkapi sehingga perubahan pada satu aspek berpotensi memengaruhi aspek lainnya.

Berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan konsistensi bahwa manfaat Program BSPS tidak berhenti pada peningkatan kualitas bangunan, tetapi juga berkembang menuju perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian di Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa perbaikan rumah mampu meningkatkan rasa aman dan kualitas hidup keluarga melalui terciptanya lingkungan hunian yang lebih sehat (Hariyani, 2016). Hasil penelitian lain menemukan bahwa implementasi BSPS berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi karena masyarakat tidak lagi mengalokasikan biaya yang besar untuk perbaikan rumah setelah memperoleh bantuan (Firdaus et al., 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas hunian merupakan faktor yang mampu memperkuat stabilitas ekonomi rumah tangga secara tidak langsung. Kajian lain juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas tempat tinggal berpengaruh terhadap kenyamanan psikologis masyarakat sehingga manfaat program berkembang melampaui aspek material semata (Jois & Kasim, 2024). Kesamaan pola temuan dari berbagai wilayah menunjukkan bahwa BSPS memiliki mekanisme dampak yang relatif konsisten meskipun karakteristik sosial masyarakat berbeda.

Literatur juga menunjukkan bahwa efektivitas Program BSPS sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi kebijakan, terutama pada aspek pendampingan, partisipasi masyarakat, dan koordinasi antarinstansi. Program yang dilaksanakan sesuai pedoman teknis cenderung menghasilkan kualitas pembangunan yang lebih baik dibandingkan implementasi yang hanya berorientasi pada penyaluran bantuan fisik (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018). Peran pemerintah daerah menjadi penting karena pelaksanaan BSPS membutuhkan sinergi antara kebijakan nasional dengan kondisi lokal sebagaimana diamanatkan dalam pembagian urusan pemerintahan daerah (Republik Indonesia, 2014). Kondisi tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan BSPS merupakan hasil interaksi antara kualitas kebijakan, kapasitas kelembagaan, dan partisipasi masyarakat. Sintesis ini memperlihatkan bahwa kesejahteraan masyarakat terbentuk melalui proses implementasi yang adaptif terhadap karakteristik wilayah, termasuk pada kawasan permukiman di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kerangka konseptual yang dihasilkan memberikan dasar analitis bahwa evaluasi dampak Program BSPS perlu dilakukan secara multidimensi agar hubungan antara kebijakan perumahan dan kesejahteraan masyarakat dapat dipahami secara lebih utuh.

Analisis Dimensi Kesejahteraan Masyarakat dalam Implementasi Program BSPS

Kesejahteraan masyarakat dalam implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) tidak dapat dipahami hanya melalui perubahan kondisi fisik rumah, melainkan perlu dianalisis sebagai konsep multidimensional yang mencakup aspek sosial, ekonomi, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan tempat tinggal. Indikator kesejahteraan yang digunakan dalam berbagai kebijakan pembangunan nasional juga menunjukkan bahwa kualitas hunian merupakan salah satu komponen yang berhubungan erat dengan kualitas hidup masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2023). Kajian literatur memperlihatkan bahwa rumah yang layak memberikan peluang lebih besar bagi anggota keluarga untuk menjalankan aktivitas secara produktif karena didukung oleh lingkungan yang sehat dan aman. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa intervensi pada sektor perumahan menghasilkan dampak tidak langsung terhadap berbagai aspek kehidupan rumah tangga melalui peningkatan kualitas lingkungan permukiman. Sintesis berbagai referensi menunjukkan bahwa dimensi kesejahteraan dalam Program BSPS perlu dipandang sebagai suatu sistem yang saling berkaitan sehingga perubahan pada satu indikator akan memengaruhi indikator lainnya. Perspektif tersebut memperkuat argumentasi bahwa evaluasi dampak Program BSPS memerlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan berbagai dimensi kesejahteraan dalam satu kerangka analitis.

Tabel 2. Dimensi Kesejahteraan dalam Analisis Konseptual Program BSPS

Dimensi Kesejahteraan	Bentuk Perubahan	Dampak Konseptual
Kualitas fisik rumah	Perbaikan atap, dinding, lantai	Rumah memenuhi standar kelayakan
Kenyamanan hunian	Ventilasi dan pencahayaan lebih baik	Aktivitas keluarga lebih nyaman
Keamanan tempat tinggal	Struktur bangunan lebih kuat	Risiko kerusakan dan kecelakaan menurun
Kesehatan lingkungan	Sanitasi dan kebersihan meningkat	Risiko gangguan kesehatan berkurang
Kepuasan penerima	Persepsi positif terhadap program	Kepercayaan terhadap program meningkat

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap dimensi memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi membentuk hubungan yang saling melengkapi dalam menjelaskan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pola tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan BSPS tidak cukup dinilai dari satu indikator fisik, melainkan harus mempertimbangkan perubahan kualitas hidup yang muncul setelah masyarakat menempati rumah yang lebih layak. Kerangka ini memberikan dasar konseptual bahwa kesejahteraan merupakan hasil interaksi berbagai dimensi yang berkembang secara simultan selama proses implementasi program.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fisik rumah menjadi faktor yang paling awal memengaruhi perubahan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Penelitian yang dilakukan oleh Nahdah et al. (2023) menunjukkan bahwa perbaikan kondisi bangunan mampu menciptakan lingkungan tempat tinggal yang lebih sehat sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Maiqfirlana et al. (2023) yang menjelaskan bahwa perubahan kondisi rumah turut memengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga karena rumah yang lebih layak mengurangi kebutuhan biaya pemeliharaan serta meningkatkan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa manfaat Program BSPS berkembang melalui mekanisme perubahan kualitas lingkungan yang kemudian memengaruhi kondisi sosial maupun ekonomi rumah tangga. Literatur juga memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas fisik rumah berfungsi sebagai prasyarat bagi terbentuknya kualitas hidup yang lebih baik karena masyarakat memperoleh lingkungan yang mendukung kesehatan dan produktivitas. Sintesis tersebut memperlihatkan bahwa kualitas bangunan merupakan dimensi fundamental yang menjadi dasar bagi berkembangnya manfaat BSPS pada dimensi kesejahteraan lainnya.

Analisis terhadap berbagai referensi juga menunjukkan bahwa kenyamanan dan keamanan tempat tinggal memiliki hubungan yang erat dengan kondisi psikologis masyarakat setelah memperoleh bantuan perumahan. Rumah yang memenuhi standar konstruksi dan memiliki tata ruang yang lebih baik

memberikan rasa aman serta meningkatkan kualitas interaksi antaranggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Jois dan Kasim (2024) menunjukkan bahwa implementasi BSPS berhasil meningkatkan kualitas tempat tinggal masyarakat kurang mampu sehingga penerima manfaat merasakan perubahan yang nyata terhadap kenyamanan hunian. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan Aqilah dan Helmi (2026) yang menjelaskan bahwa penerima Program BSPS menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi ketika kualitas bangunan disertai dengan pelaksanaan program yang sesuai kebutuhan masyarakat. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberhasilan program dipengaruhi oleh manfaat yang dirasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya oleh nilai bantuan yang diberikan. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi BSPS perlu dipahami melalui pengalaman masyarakat sebagai pengguna akhir dari hasil pembangunan perumahan.

Dimensi kesehatan lingkungan juga menjadi komponen penting dalam menjelaskan mekanisme peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Program BSPS. Perbaikan ventilasi, pencahayaan, sanitasi, dan kualitas bangunan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan tempat tinggal yang lebih sehat sehingga berpotensi mengurangi risiko penyakit yang berkaitan dengan kondisi rumah tidak layak huni. Penelitian Paunno et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi BSPS memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat berpenghasilan rendah karena kualitas lingkungan hunian mengalami peningkatan setelah pelaksanaan program. Hasil tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Sulubara et al. (2025) yang menegaskan bahwa pengurangan jumlah rumah tidak layak huni melalui BSPS merupakan bagian penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Sintesis berbagai temuan tersebut menunjukkan bahwa dimensi kesehatan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari aspek kenyamanan maupun keamanan karena ketiganya membentuk satu kesatuan dalam menjelaskan kesejahteraan masyarakat. Kerangka konseptual yang dihasilkan memperlihatkan bahwa keberhasilan Program BSPS ditentukan oleh kemampuan program menciptakan perubahan yang berlangsung secara terpadu pada berbagai dimensi kehidupan masyarakat.

Analisis konseptual juga memperlihatkan bahwa kelima dimensi kesejahteraan memiliki hubungan timbal balik yang membentuk mekanisme peningkatan kualitas hidup masyarakat secara bertahap. Perbaikan kualitas rumah menjadi pemicu utama yang kemudian diikuti oleh peningkatan kenyamanan, keamanan, kesehatan lingkungan, hingga terbentuknya kepuasan penerima manfaat terhadap pelaksanaan program. Hubungan antardimensi tersebut memperlihatkan bahwa evaluasi keberhasilan Program BSPS sebaiknya menggunakan indikator yang bersifat multidimensional agar mampu menggambarkan manfaat program secara lebih komprehensif. Sintesis ini sekaligus menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan hasil dari interaksi antara kualitas kebijakan, implementasi program, dan kondisi sosial lingkungan tempat masyarakat tinggal. Kerangka tersebut memberikan landasan konseptual yang lebih luas dalam menjelaskan mekanisme dampak Program BSPS dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada perubahan fisik bangunan. Model analisis yang dihasilkan juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian empiris maupun evaluasi kebijakan perumahan pada berbagai wilayah dengan karakteristik yang berbeda.

Implikasi Konseptual Program BSPS terhadap Kebijakan Perumahan Berkelanjutan

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memiliki implikasi yang melampaui fungsi bantuan perumahan karena implementasinya berkontribusi terhadap penguatan kebijakan pembangunan permukiman yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Kajian konseptual menunjukkan bahwa peningkatan kualitas rumah tidak hanya menghasilkan manfaat individual bagi penerima bantuan, tetapi juga memberikan dampak kolektif terhadap kualitas lingkungan permukiman melalui berkurangnya jumlah rumah tidak layak huni dan meningkatnya kualitas ruang hidup masyarakat. Arah kebijakan tersebut sejalan dengan tujuan penyelenggaraan perumahan yang menempatkan rumah layak huni sebagai bagian dari pemenuhan hak dasar warga negara sekaligus instrumen pembangunan berkelanjutan (Republik Indonesia, 2011). Implementasi BSPS juga memperlihatkan bahwa pembangunan fisik akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila dipadukan dengan penguatan kapasitas masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pembangunan rumahnya sendiri. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan perumahan tidak hanya bergantung pada besaran bantuan pemerintah, tetapi juga pada kemampuan program membangun kemandirian masyarakat dalam menjaga keberlanjutan kualitas hunian. Sintesis ini mengindikasikan

bahwa BSPS memiliki posisi strategis sebagai kebijakan yang mengintegrasikan dimensi pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam satu mekanisme intervensi.

Keberlanjutan implementasi Program BSPS memerlukan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta masyarakat agar manfaat program dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Pembagian kewenangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan urusan perumahan memberikan ruang bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan strategi implementasi yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing (Republik Indonesia, 2014). Pada konteks Kecamatan Selebar, dinamika pertumbuhan kawasan permukiman menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap peningkatan kualitas hunian masih menjadi isu yang relevan dalam mendukung pembangunan daerah. Data statistik daerah memperlihatkan bahwa perkembangan jumlah penduduk dan kawasan permukiman memerlukan dukungan kebijakan perumahan yang adaptif agar kualitas lingkungan tempat tinggal dapat berkembang secara seimbang dengan pertumbuhan wilayah (Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu, 2024a). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi BSPS perlu dipandang sebagai bagian dari strategi pembangunan wilayah yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi kelembagaan menjadi faktor penting karena keberhasilan program dipengaruhi oleh efektivitas koordinasi, pendampingan masyarakat, dan pengawasan terhadap kualitas hasil pembangunan. Implikasi tersebut memperlihatkan bahwa keberlanjutan Program BSPS memerlukan pendekatan tata kelola yang bersifat kolaboratif agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat.

Hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa penguatan kebijakan perumahan memerlukan sistem evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target pembangunan fisik, tetapi juga mempertimbangkan perubahan kualitas hidup masyarakat setelah program dilaksanakan. Pendekatan evaluatif tersebut menjadi penting karena berbagai penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan kesejahteraan merupakan hasil dari interaksi antara kualitas implementasi, partisipasi masyarakat, serta kondisi sosial ekonomi wilayah penerima bantuan (Indrawati & Yayuk, 2026). Kajian lain menunjukkan bahwa efektivitas Program BSPS lebih mudah dipertahankan apabila proses pelaksanaannya mengikuti pedoman teknis secara konsisten mulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018).

Tabel 3. Implikasi Konseptual Program BSPS terhadap Pengembangan Kebijakan Perumahan

Aspek Kebijakan	Implikasi Konseptual	Arah Pengembangan
Implementasi program	Berorientasi pada kualitas hasil	Penguatan pendampingan masyarakat
Tata kelola	Kolaborasi lintas pemangku kepentingan	Sinergi pemerintah pusat dan daerah
Evaluasi	Menggunakan indikator multidimensional	Integrasi aspek fisik dan kesejahteraan
Keberlanjutan	Pemeliharaan pascaprogram	Pemberdayaan masyarakat
Pengembangan kebijakan	Berbasis karakteristik wilayah	Perencanaan adaptif daerah

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengembangan Program BSPS memerlukan pendekatan yang lebih luas dibandingkan sekadar pencapaian target jumlah rumah yang diperbaiki. Hubungan antaraspek tersebut memperlihatkan bahwa kualitas implementasi dan keberlanjutan manfaat menjadi komponen yang saling melengkapi dalam membangun efektivitas kebijakan perumahan. Kerangka tersebut memberikan dasar bahwa evaluasi Program BSPS perlu diarahkan pada penciptaan nilai manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Implikasi konseptual berikutnya berkaitan dengan pentingnya penggunaan indikator kesejahteraan yang bersifat multidimensional dalam proses evaluasi kebijakan. Literatur menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak dapat direpresentasikan hanya melalui peningkatan kondisi ekonomi, tetapi juga mencakup kualitas lingkungan tempat tinggal, keamanan, kesehatan, serta kepuasan terhadap kehidupan sehari-hari (Badan Pusat Statistik, 2023). Pendekatan multidimensional tersebut memberikan ruang bagi pengambil kebijakan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai manfaat Program BSPS dibandingkan apabila evaluasi hanya difokuskan pada perubahan fisik rumah. Kajian yang dilakukan oleh Rofiqoh dan Asmuni (2021) memperlihatkan bahwa

keberhasilan implementasi BSPS berkaitan erat dengan meningkatnya kualitas hidup masyarakat setelah memperoleh rumah yang lebih layak huni. Perspektif tersebut memperkuat argumentasi bahwa indikator kesejahteraan perlu dikembangkan secara lebih komprehensif agar mampu menangkap perubahan yang terjadi pada berbagai aspek kehidupan penerima manfaat. Pengembangan sistem evaluasi yang berbasis indikator multidimensional juga akan memperkuat akurasi penyusunan kebijakan perumahan pada masa mendatang. Pendekatan tersebut memberikan peluang bagi pemerintah untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat di masing-masing wilayah.

Kajian ini juga menghasilkan implikasi teoretis berupa penguatan hubungan konseptual antara kebijakan perumahan, pembangunan manusia, dan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan sintesis literatur. Berbagai penelitian terdahulu cenderung membahas dampak Program BSPS secara parsial berdasarkan lokasi penelitian masing-masing, sedangkan kajian ini mengintegrasikan berbagai temuan tersebut ke dalam satu kerangka analitis yang menjelaskan mekanisme perubahan kesejahteraan secara lebih sistematis. Pendekatan tersebut memperlihatkan bahwa manfaat Program BSPS berkembang melalui hubungan yang saling memengaruhi antara kualitas hunian, kesehatan lingkungan, kenyamanan, keamanan, dan kepuasan masyarakat. Kerangka konseptual yang dihasilkan dapat menjadi dasar bagi penelitian empiris pada berbagai wilayah untuk menguji hubungan antarvariabel menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Dari sisi praktis, hasil sintesis memberikan landasan bagi pemerintah dalam menyusun strategi implementasi dan evaluasi Program BSPS yang lebih adaptif terhadap karakteristik wilayah serta kebutuhan masyarakat. Posisi tersebut menunjukkan bahwa Program BSPS tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pembangunan fisik, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembangunan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan melalui penyediaan lingkungan hunian yang layak, aman, dan produktif.

KESIMPULAN

Kajian konseptual berbasis studi literatur ini menunjukkan bahwa Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui mekanisme perbaikan kualitas hunian yang berdampak pada berbagai dimensi kehidupan. Sintesis berbagai hasil penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas fisik rumah berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan tempat tinggal yang lebih aman, nyaman, sehat, dan layak sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah. Hubungan tersebut tidak hanya terlihat pada perubahan kondisi bangunan, tetapi juga pada meningkatnya kenyamanan, keamanan, kesehatan lingkungan, serta kepuasan masyarakat sebagai indikator kesejahteraan yang saling berkaitan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa efektivitas Program BSPS dipengaruhi oleh kualitas implementasi kebijakan, partisipasi masyarakat, serta sinergi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam penyelenggaraan program. Kerangka konseptual yang dihasilkan memperlihatkan bahwa kesejahteraan masyarakat merupakan luaran yang terbentuk melalui interaksi antara kualitas hunian, keberlanjutan pelaksanaan program, dan kondisi sosial lingkungan. Posisi tersebut menegaskan bahwa Program BSPS tidak hanya berfungsi sebagai intervensi pembangunan fisik, tetapi juga sebagai instrumen kebijakan yang mendukung pembangunan manusia dan pengurangan kesenjangan kesejahteraan. Kajian ini sekaligus memperkaya pemahaman mengenai mekanisme konseptual hubungan antara kebijakan perumahan dan kesejahteraan masyarakat melalui integrasi berbagai temuan ilmiah yang telah berkembang.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program BSPS perlu terus diperkuat melalui peningkatan kualitas pendampingan, pengawasan, dan evaluasi agar manfaat program dapat dipertahankan secara berkelanjutan pada berbagai karakteristik wilayah. Penguatan koordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas implementasi kebijakan perumahan berbasis swadaya. Pengembangan indikator evaluasi yang bersifat multidimensional perlu diprioritaskan agar keberhasilan program tidak hanya diukur berdasarkan perbaikan fisik rumah, tetapi juga berdasarkan perubahan kualitas hidup masyarakat secara lebih komprehensif. Kajian ini memberikan kontribusi teoretis berupa kerangka konseptual yang dapat dijadikan dasar dalam memahami hubungan antara implementasi Program BSPS dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari sisi metodologis, pendekatan studi literatur menunjukkan bahwa sintesis berbagai hasil penelitian mampu menghasilkan pemahaman yang lebih utuh mengenai mekanisme dampak program dibandingkan analisis yang hanya berfokus pada satu lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji kerangka konseptual yang dihasilkan melalui pendekatan empiris pada berbagai daerah dengan karakteristik sosial dan geografis yang berbeda. Pengembangan penelitian juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lain, seperti ketahanan ekonomi rumah tangga, modal sosial, kualitas lingkungan permukiman, maupun keberlanjutan pemanfaatan rumah pascabantuan sehingga pemahaman mengenai dampak Program BSPS menjadi semakin komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqilah, N. S., & Helmi, R. F. (2026). Evaluation of the Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS) and Its Impact on Community Welfare in Kuranji District, Padang City. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 5(2), 3684-3691. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v5i2.2123>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. (2024). *Kecamatan Selebar dalam Angka 2024*. Bengkulu: BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu. (2024). *Kota Bengkulu dalam Angka 2024*. Bengkulu: BPS Kota Bengkulu.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Firdaus, E. A., Huda, S., & Utami, A. F. (2023). Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Pule. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 245-255. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10076503>
- Hariyani, T. (2016). Dampak implementasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi di Desa Sumberjo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekuivalensi*, 2(2), 77-99. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/38>
- Indrawati, M., & Yayuk, R. (2026). Pengaruh Implementasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Kesejahteraan Penerima di Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan*, 5(1), 530-537. <https://doi.org/10.55826/jtmit.v5i1.1635>
- Jois, M., & Kasim, S. S. (2024). Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Meningkatkan Kualitas Tempat Tinggal Masyarakat Kurang Mampu di Desa Waara Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 55-70. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v5i1.6>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2018). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya*. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2022). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perumahan.
- Maiqfirlana, A., Huda, S., & Utami, A. F. (2023). Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 71-83. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8399103>
- Nahdah, A. A., Marseto, M., & Oktafia, R. (2023). Dampak Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watuagung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 64-75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10072549>
- Paunno, J., Rumerung, D., Pattilouw, D. R., & Sangadji, M. (2025). Analysis of the Influence of the Self-Help Housing Stimulant Assistance Program (BSPS) on Improving the Welfare of Low-Income Communities (MBR) in South Buru District. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 5(03), 274-281. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v5i03.1386>
- Republik Indonesia. (2011). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

- Robiansyah, I., Suryapermana, N., & Sudrajat, B. (2022). Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Pandeglang (Studi di Desa Ciherang Kecamatan Picung Kabupaten Pandeglang). *TSARWAH*, 7(1), 12-19. <https://doi.org/10.32678/tsarwah.v7i1.6567>
- Rofiqoh, S., & Asmuni, A. (2021). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun 2017. *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*, 3(1), 25-39. <https://doi.org/10.37849/mici.v3i1.268>
- Rusdaryanti, N. W. P., Marseto, M., & Nisa, F. L. (2023). Analisis Pengaruh Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 590-599. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8433991>
- Sulubara, S. M., Basri, T. S., Zainuddin, Z., & Riska, R. (2025). Realisasi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Mengurangi Kuantitas dan Kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 2(2), 01-10. <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/SolusiBersama/article/view/1356>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic Development* (13th ed.). New York: Pearson.